



The Relationship between Use of 3-Month Injectable Family Planning for Family Planning Acceptors and Menstrual Patterns in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center, West Kutai Regency in 2022

Marhamah^{1*}, Joko Sapto Pramono², Nilam Noorma³
Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Marhamah marhamah.husail@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Planning, Injectable Contraceptives, Menstrual Patterns

Received : 27, November

Revised : 24, December

Accepted: 20, January

©2023 Marhamah, Pramono, Noorma:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the use of 3-month injectable family planning in family planning acceptors and menstrual patterns in the working area of the Barong Tongkok Health Center, West Kutai Regency. This type of research is correlational with a cross sectional approach. The population in this study were all 3-month injection family planning acceptors at the Barong Tongkok Health Center, namely 76 acceptors per month. Sampling in this study using accidental sampling technique and obtained as many as 44 respondents. Data collection was carried out by interviewing and using a questionnaire. The data analysis technique uses univariate analysis to determine the frequency distribution of variables and bivariate analysis uses the chi square test to determine the relationship between variables. The results of the hypothesis test obtained a p-value of 0.024 (<0.05), so it can be concluded that there is a relationship between the use of 3-month injections in family planning acceptors and menstrual patterns in the working area of the Barong Tongkok Health Center, West Kutai Regency.

Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

Marhamah^{1*}, Joko Sapto Pramono², Nilam Noorma³

Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Marhamah marhamah.husai1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Kontrasepsi Suntik, Pola Menstruasi

Received : 27, November

Revised : 24, December

Accepted: 20, January

©2023 Marhamah, Pramono, Noorma:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan pola menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Barong Tongkok yaitu 76 akseptor per bulan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 44 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* 0,024 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan pola menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

PENDAHULUAN

Kesuburan atau kelahiran merupakan faktor yang meningkatkan jumlah penduduk. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan program untuk mengatasi masalah ini, yaitu Program Keluarga Berencana (KB). Salah satu masalah terbesar di negara berkembang seperti Indonesia adalah ledakan penduduk. Ledakan populasi menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat. Berdasarkan hasil perkiraan, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 271.066.366 jiwa, yang terdiri dari 136.142.501 laki-laki dan 134.923.865 perempuan (Kemenkes RI 2021)

Tujuan KB secara keseluruhan adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka penerapan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). Selain itu KB juga memiliki tujuan khusus yaitu meningkatkan jumlah penduduk yang menggunakan alat kontrasepsi, menurunkan angka kelahiran, meningkatkan kesehatan antar kelahiran (Pittara 2021).

Tujuan Keluarga Berencana sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, pelaksanaan pengendalian penduduk dilakukan sesuai dengan daya dukung alam dan daya dukung lingkungan, tujuannya adalah untuk membentuk dan memelihara NKKBS melalui penerapan kontrasepsi, penurunan angka kematian dan mobilitas penduduk, dan penerapan Pasal 12 yaitu kontrasepsi Program Keluarga Berencana (Peraturan Pemerintah RI Tahun 2014). Tujuan dari kebijakan KB ini adalah untuk mendukung terwujudnya pelayanan kontrasepsi.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan termasuk penyelenggaraan pelayanan KB. Berdasarkan data statistik rutin BKKBN, capaian peserta baru KB menurun signifikan dari 422.315 pada Maret 2020 menjadi 371.292 dan 388.390 pada April-Mei 2020. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelayanan KB di masa pandemi ini antara lain terbatasnya akses pelayanan kesehatan, perlunya petugas pelayanan KB memiliki alat pelindung diri yang sesuai dan standar, serta membawa pelayanan KB memasuki era normal baru dengan mengikuti protokol kesehatan. Adanya pandemi COVID-19 juga berkontribusi terhadap peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di beberapa daerah, karena penurunan kepesertaan KB dan peningkatan penghentian kontrasepsi (BKKBN 2020).

Dalam rangka aksesibilitas program metode kontrasepsi suntik KB 3 bulan dan efek samping yang ditimbulkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat".

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga Berencana

Pengertian Keluarga Berencana (KB) adalah suatu gerakan untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera dengan cara membatasi angka kelahiran. Artinya merencanakan jumlah keluarga dengan batasan-batasan

yang dapat dikelola dengan kontrasepsi atau alat kontrasepsi seperti kondom, intrauterine device (IUD), dll. Gerakan KB didefinisikan sebagai upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dengan mengupayakan pendewasaan usia perkawinan, kontrasepsi, peningkatan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk keluarga kecil, bahagia, sejahtera. Jumlah anak ideal dalam sebuah keluarga adalah dua orang. Gerakan ini diluncurkan pada akhir 1970-an.

Pada tahun 2020, BKKBN meluncurkan program branding dan inovasi dengan brand-brand baru. Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) diubah menjadi program Bangga Kencana. Program BKKBN Indonesia memiliki tradisi pembangunan nasional yang panjang. Selama 40 tahun terakhir, program KB di Indonesia telah secara signifikan menurunkan angka kelahiran rata-rata dari 5,6 anak per wanita usia subur pada akhir tahun 1960-an menjadi 2,6 anak pada tahun 2012 dan 2,4 anak per wanita pada tahun 2017. Saat ini, program Bangga Kencana terus berlanjut menjadi salah satu program prioritas pemerintah. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kelahiran total (TFR) nasional akan turun dari 2,6 (SDKI 2012) menjadi sekitar 2,4 anak per wanita usia subur (SDKI 2017). Meskipun TFR belum sepenuhnya memenuhi target pembangunan bidang kependudukan dan keluarga berencana sebesar 2,33 (RPJMN 2015-2019), namun ini merupakan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang secara umum stagnan sejak tahun 2007. Angka tersebut meningkat dari 61,9 persen (SDKI 2012).) menjadi 63,6 persen (SDKI 2017), namun penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek masih mendominasi (BKKBN 2020).

Menstruasi

Menstruasi adalah keluarnya darah dari vagina akibat siklus bulanan wanita. Siklus ini terjadi secara alami dan merupakan bagian dari proses mempersiapkan sistem reproduksi wanita untuk menghadapi kehamilan. Setiap bulan, organ reproduksi wanita mempersiapkan kehamilan. Persiapan ini ditandai dengan penebalan lapisan rahim (endometrium) yang berisi pembuluh darah. Jika kehamilan tidak terjadi, lapisan rahim mengendur dan mengeluarkan darah melalui vagina. Haid pertama bisa datang lebih awal atau terlambat. Namun, rata-rata siklus menstruasi pertama dimulai pada usia 12 tahun, atau 2-3 tahun setelah perkembangan payudara. Siklus menstruasi berlanjut hingga menopause (Pittara 2021).

Penyebab Menstruasi Tidak Normal

Normalnya, siklus haid terjadi setiap 21-35 hari dan haid berlangsung selama 3-7 hari. Pada fase haid, wanita mengeluarkan darah rata-rata kurang dari 80 mililiter. Panjang siklus menstruasi setiap wanita bisa berbeda-beda, namun beberapa wanita mengalami ketidakaturan menstruasi. Beberapa kelainan yang biasa terlihat adalah menstruasi yang tidak teratur dan jumlah darah yang berlebihan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siklus menstruasi yang tidak normal pada seorang wanita, yaitu:

1. Menggunakan alat kontrasepsi Suntik.

2. Mengonsumsi obat tertentu, seperti pil kb atau obat anti depresan.
3. Berolahraga terlalu berat.
4. Menderita penyakit tertentu, seperti hipertiroidisme atau *polycystic ovarian syndrome* (PCOS).
5. Sedang hamil atau menyusui.
6. Menderita stress.
7. Menderita gangguan rahim seperti miom.
8. Merokok.

Siklus haid yang tidak normal seperti di atas bisa menandakan adanya salah satu perubahan menstruasi berikut :

1. *Amenore* adalah suatu kondisi ketika seorang wanita berhenti mengalami menstruasi sama sekali. Tidak mengalami menstruasi selama 90 hari atau lebih dianggap tidak normal, kecuali seorang wanita hamil, menyusui, atau mengalami *menopause*. Wanita muda yang belum mulai menstruasi pada usia 15 atau 16 tahun atau dalam tiga tahun setelah payudaranya mulai berkembang juga dianggap mengidap *amenore*.
2. *Oligomenore* terjadi apabila seorang wanita jarang mengalami menstruasi.
3. *Dismenore* ditandai dengan rasa nyeri dan kram menstruasi yang parah.
4. Perdarahan uterus yang tidak normal dapat terjadi jika siklus menstruasi tidak teratur. Gejalanya dapat meliputi aliran menstruasi yang lebih banyak, periode yang berlangsung lebih dari tujuh hari atau perdarahan atau bercak di luar siklus setelah berhubungan intim atau setelah *menopause* (Pittara 2021).

Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata “contra” yang berarti kontrasepsi/pencegahan dan “konsepsi” yang berarti pembuahan atau bersatunya sel telur dan sperma. Oleh karena itu kontrasepsi dapat diartikan sebagai cara mencegah terjadinya kehamilan, yang terjadi ketika sel telur dan sel sperma bertemu. Berbagai metode dapat digunakan untuk kontrasepsi, baik melalui hormon, alat maupun pembedahan (PKBI 2017).

Efektivitas kontrasepsi tergantung pada usia, frekuensi hubungan seksual, dan khususnya apakah kontrasepsi digunakan dengan benar. Banyak metode pengendalian kelahiran 99% efektif bila digunakan dengan benar. Ada banyak jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan baik laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan KB (PKBI 2017).

Pelayanan kontrasepsi mencakup berbagai kegiatan termasuk penyediaan KIE, konseling, tes kecakapan medis, administrasi, pemasangan atau pelepasan alat kontrasepsi, dan pengelolaan efek samping atau komplikasi untuk mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang ditawarkan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan IUD, pelayanan pengangkatan tuba, dan pelayanan vasektomi. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) bertujuan untuk mencegah

kehamilan melalui penggunaan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelayanan KB yang efektif (termasuk KBPP) dapat menurunkan angka kematian ibu dengan menurunkan angka kehamilan dan persalinan risiko tinggi (Departemen Kesehatan RI 2021).

Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA)

1. Mekanisme

Suntikan progestin mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga penetrasi sperma terganggu, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Suntikan diberikan 3 bulan sekali (DMPA).

2. Efektivitas

Bila digunakan dengan benar, risiko kehamilan kurang dari 1 diantara 100 ribu dalam 1 tahun. Kesuburan tidak langsung kembali setelah berhenti, biasanya dalam waktu beberapa bulan.

3. Keuntungan khusus bagi kesehatan

Mengurangi risiko kanker endometrium dan fibroid uterus. Dapat mengurangi risiko penyakit radang panggul simptomatik dan anemia defisiensi besi. Mengurangi gejala endometriosis dan krisis sel sabit pada ibu dengan anemia selsabit.

4. Risiko bagi kesehatan: Tidak ada.

5. Efek Samping

Perubahan pola haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), sakit kepala, pusing, kenaikan berat badan, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, dan penurunan hasrat seksual.

6. Mengapa beberapa orang menyukainya

Tidak perlu diminum setiap hari, tidak mengganggu hubungan seksual, ibu dapat menggunakannya tanpa diketahui siapapun, menghilangkan haid, dan membantu meningkatkan berat badan. Mengapa beberapa orang tidak menyukainya, penggunaannya tergantung kepada tenaga kesehatan (Matahari, Utami, and Sugiharti 2018)

Dalam siklus menstruasi normal, estrogen menyebabkan kapiler endometrium mengalami degenerasi, menyebabkan dinding kapiler menipis dan pembuluh darah endotel menjadi tidak rata. Tindakan progestin mengembalikan darah kapiler normal ke sel endotel yang utuh (tidak rusak) dan sel yang mengandung cukup glikoprotein, melindungi sel endotel dari kerusakan dan umumnya menstruasi normal. (Rahmawati 2014).

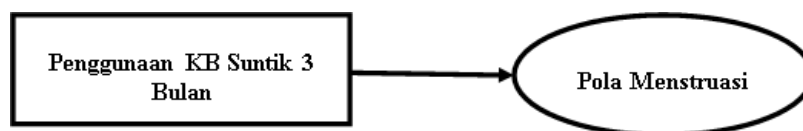
Amenorea sering dialami oleh penerima KB suntik 3 bulan, yang berulang kali memberikan suntik KB. Perdarahan bercak yang terjadi pada

awal penggunaan dan jarang terlihat pada pengguna jangka panjang. Pendarahan dan bercak menstruasi berkurang dari waktu ke waktu sementara kejadian amenore meningkat. Tingginya insiden amenorea mungkin berhubungan dengan atrofi endometrium. Walaupun penyebab perdarahan tidak teratur masih belum jelas (Meilani et al 2012)

Kondisi ini adalah ketika wanita mengalami pendarahan haid hingga dua kali atau lebih dalam sebulan, dengan pola yang tidak teratur dan pendarahan yang relatif teratur atau lebih banyak dari biasanya. Polimenore dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Ketidakseimbangan hormon ini dapat mengganggu ovulasi (pelepasan sel telur) atau mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memulai siklus menstruasi normal, yang mengakibatkan peningkatan perdarahan menstruasi (Khamzah 2015).

Penyebab oligomenore adalah terganggunya keseimbangan hormonal aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Ketidakseimbangan hormon ini memperpanjang siklus menstruasi normal, membuat frekuensi menstruasi menjadi lebih jarang (Khamzah 2015).

Depo medroxyprogesterone acetate (DMPA), hormon progestogen, adalah pil KB suntik 3 bulanan. Suntikan KB ini dapat mencegah kehamilan selama 13 minggu. Suntik KB ini diberikan setiap 3 bulan sekali atau 12 minggu sekali (Muhlisin 2020). Menurut (Hartanto 2010), pengguna KB suntik DMPA 3 bulan mengalami perubahan siklus haid pada awal pemakaian, seperti: B. flek tidak teratur, keluar darah banyak, keluar darah di luar siklus haid hingga adanya progesteron. Komponen DMPA yang menekan hormon luteinizing (LH). Peningkatan DMPA dalam darah menghambat LH, perkembangan folikel dan ovulasi selama beberapa bulan. DMPA juga mempengaruhi penurunan hormon pelepas gonadotropin (GnRH) dari hipotalamus, sehingga mengurangi pelepasan hormon perangsang folikel (FSH) dan hormon luteinizing (LH) dari hipotalamus. Penurunan FSH mencegah perkembangan folikel, sehingga ovulasi tidak terjadi. Penggunaan DMPA menyebabkan endometrium menjadi lebih tipis dan atrofi dan kelenjar menjadi disfungsi, membuat endometrium tidak cocok atau tidak cocok untuk implantasi sel telur yang telah dibuahi. Selain itu, Hartanto (2013) mendapat manfaat dari hormon progesteron dalam DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) di endometrium yaitu bila progesteron terlalu lama bekerja pada endometrium, maka endometrium menjadi sangat kecil (tidak tebal). Proses ini menyebabkan amenore (Hartanto 2010).



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok Kelurahan Barong Tongkok, Kecamatan Barong Tongkok pada tanggal 01 Juni sampai dengan 30 Juni 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan yaitu sejumlah 76 akseptor per bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dan penentuan besar sampel menggunakan rumus *slovin* kemudian ditapis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 44 responden. Adapun kriteria inklusi sampel adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang bersedia menjadi responden dan akseptor KB suntik 3 bulan lama/ulangan.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu menggunakan 20 responden kemudian diuji menggunakan program SPSS melalui uji *cronchbach alpha*. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, penggunaan KB suntik dan pola menstruasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	< 20 Tahun	1	2.27
2	20-35 Tahun	41	93.18
3	> 35 Tahun	2	4.55
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (93,18%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	7	15.91
2	SMP	13	29.55
3	SMA	20	45.45
4	Perguruan Tinggi	4	9.09
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (45,45%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Petani	1	2.27
2	IRT	33	75.00
3	PNS	1	2.27
4	Wiraswasta	4	9.09
5	Swasta	5	11.36
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai IRT sebanyak 33 responden (75,00%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	Jumlah Anak	Frekuensi	(%)
1	≤ 2 Anak	33	75.00
2	> 2 Anak	11	25.00
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar responden yang memiliki kurang atau sama dengan 2 anak yaitu sebanyak 33 responden (75,00%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	KB Suntik 3 Bulan	Frekuensi	(%)
4	3-12 Bulan	8	18.18
5	> 12 Bulan	36	81.82
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar lama penggunaan KB suntik 3 Bulan yaitu >12 Bulan sebanyak 36 responden (81,82%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Tahun 2022

No	Pola Menstruasi	Frekuensi	(%)
1	Teratur	3	6.82
2	Tidak Teratur	41	93.18
Total		44	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4-6 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar mengalami pola menstruasi yang tidak teratur yaitu sebanyak 41 responden (93,18%).

Tabel 7. Hasil Pengukuran Jawaban Responden

No	Hasil Ukuran	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Teratur	1 - 5	3	Skor Jawaban : Mean : 5.5 Median : 5.5 Minimum : 1 Maximum : 10 Cut Off Point : 5.5
2	Tidak Teratur	6 - 10	41	
Total			44	Jadi, $X < 5.5 =$ Teratur $X > 5.5 =$ Tidak Teratur

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 7 memperlihatkan nilai median dan mean dari penilaian responden untuk pola menstruasi yaitu 5,5 maka tolak ukur $X < 5.5 =$ dikategorikan "teratur" dan jika $X > 5,5$ maka dikategorikan "tidak teratur".

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau P value= 0,05. Adapun hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Pola Mesntruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat tahun 2022

No	KB Suntik 3 Bulan	Pola Mestruasi				Total	P-value	
		Teratur		Tidak Teratur				
		f	(%)	f	(%)			F
1	3-12 Bulan	2	4.55	6	13.64	8	18.18	0,024
2	> 12 Bulan	1	2.27	35	79.55	36	81.82	
Total		3	6.82	41	93.18	44	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 44 responden dengan penggunaan KB suntik 3-12 Bulan, terdapat 6 responden (13,64%) yang mengalami pola menstruasi tidak teratur dan 2 responden (4,55%) mengalami pola mestruasi teratur, sedangkan pada penggunaan KB suntik >12 Bulan terdapat 36 responden (81,82%) diantaranya 35 responden (79,55%) yang

mengalami pola menstruasi tidak teratur dan 1 responden (2,27%) yang mengalami pola menstruasi yang teratur.

Berdasarkan data diatas dan menurut uji chi square dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa $P = 0,024 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Mestruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 44 responden sebagian besar lama penggunaan KB suntik 3 Bulan yaitu >12 Bulan sebanyak 36 responden (81,82%), dan 3-12 Bulan sebanyak 8 responden (18,18%). Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih diminati responden karena praktis dan tidak perlu setiap bulan melakukan penyuntikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Setyorini (2020) dengan judul "Lama Penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali. Dinyatakan bahwa dari 50 responden menunjukkan pemakaian mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 bulan ≥ 12 bulan sebanyak 41 responden (82%), dan sebanyak 9 responden (18%) menggunakan KB suntik < 12 bulan.

2. Pola Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar mengalami pola menstruasi yang tidak teratur yaitu sebanyak 41 responden (93,18%) dan 3 responden (6,82%) yang mengalami pola mesntruasi teratur selama menggunakan KB suntik 3 Bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2021) yang berjudul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang" yang menyatakan bahwa dari 53 responden yang mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 33 responden (62,3 %), sedangkan pada responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 2 orang (3,8 %), dengan kata lain responden yang mengalami perubahan menstruasi lebih banyak dari pada yang tidak mengalami perubahan menstruasi.

Hasil penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meysetri, *et al* (2020) dengan judul "Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik" menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh gangguan haid responden terhadap pemakaian KB suntik. Kontrasepsi hormonal seperti suntik KB pada umumnya memiliki efektifitas dan tingkat reversibilitas yang tinggi, namun pada kontrasepsi tersebut terdapat efek samping bagi penggunaannya seperti perubahan pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah.

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidakseimbangan antara hormone progesteron dan hormon esterogen.

3. Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Pola Mestruasi Pola Mesntruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa $P = 0,024 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Mestruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Catur Setyorini 2020) yang berjudul "Lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali" yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden (≥ 12 bulan) menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka kejadian amenorrhea meningkat. Hasil perhitungan statistik uji *chi square* diketahui X^2 hitung 4,730 dengan *p-value* 0,03. Dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti H_o ditolak artinya ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meysetri, *et al* (2020) yang berjudul "Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik". Berdasarkan uji statistic didapatkan $p = 0.000 (< 0.05)$ disini terlihat adanya hubungan bermakna antara gangguan haid akseptor KB dengan pemakaian KB suntik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa akseptor KB yang menggunakan KB suntik memiliki efek samping haid tidak teratur Selain itu, hasil penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga (2021) yang berjudul "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang". Hasil uji *chi-square* yaitu nilai $p = 0,003 (< 0,05)$ yang berarti menunjukkan bahwa adahubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di BPS D Purba Desa Girsang. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan KB Suntik 3 Bulan pada Akseptor KB dengan Pola Mestruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat dengan *p-value* 0,024 ($< 0,05$).

Diharapkan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok diharapkan memberi KIE (Konseling, Informasi, Edukasi) kepada para akseptor dengan menggunakan ABPK dan penapisan dengan memakai Roda

Klop KB, sehingga akseptor dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif dan tepat.

PENELITIAN LANJUTAN

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi sehingga dapat menemukan penanganan yang lebih baik dan diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhal, Yusuf. 2021. "Pengertian Kuesioner Penelitian: Jenis, Isi Dan Cara Membuat." [deepublish.com](https://penerbitbukudeepublish.com/kuesioner-penelitian/).
<https://penerbitbukudeepublish.com/kuesioner-penelitian/> (December 7, 2021).
- Adrian, dr. Kevin. 2020. "Kenali Jenis Dan Cara Memilih Alat Kontrasepsi Yang Tepat." [alodokter.com](https://www.alodokter.com/memilih-alat-kontrasepsi). <https://www.alodokter.com/memilih-alat-kontrasepsi> (December 4, 2021).
- BKKBN. 2020. "Hari Kontrasepsi Sedunia Tahun 2020." [bkkbn.go.id](https://www.bkkbn.go.id/detailpost/hari-kontrasepsi-sedunia-tahun-2020).
<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/hari-kontrasepsi-sedunia-tahun-2020> (November 26, 2021).
- BPPSDMK Kemenkes RI. 2017. "Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana." [kemkes.go.id](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf).
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf> (December 3, 2021).
- BPS, Kaltim. 2020. "Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2018-2020." [Kaltim.bps.go.id](https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/376/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html).
<https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/376/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html> (November 27, 2021).
- Catur Setyorini, Anita Dewi Lieskusumastuti. 2020. "Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 11(1): 124-33.
- Dinas Indonesia. 2021. "Alur Penelitian: Pengertian, Cara Membuat Dan Contoh." [dinas.id](https://dinas.id/alur-penelitian/). <https://dinas.id/alur-penelitian/> (December 8, 2021).
- Fadli, dr. Rizal. 2021. "Alat Kontrasepsi." [halodoc.com](https://www.halodoc.com/kesehatan/alat-kontrasepsi).
<https://www.halodoc.com/kesehatan/alat-kontrasepsi> (November 26, 2021).
- FPPSI-UM. 2016. "Rancangan Korelasional." fppsi.um.ac.id.

- <http://fppsi.um.ac.id/rancangan-korelasional/> (December 5, 2021).
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Heryana, Ade. 2020. "(Pdf) Hipotesis Penelitian." *Kesmas Universitas Esa Unggul* (June): 1-16.
https://www.researchgate.net/publication/341895079_HIPOTESIS_PENELITIAN.
- Hidayat, Anwar. 2012. "Variabel Penelitian Adalah: Pengertian, Jenis, Contoh." *Statistikian.com*. <https://www.statistikian.com/2012/10/variabel-penelitian.html> (December 8, 2021).
- Jaisamrarn, Unnop, Monchai Santipap, and Somsook Santibenchakul. 2021. "Discontinuation Rates of Different Contraceptive Methods in Thai Women up to 1-Year after Method Initiation." *Scientific Reports* 11(1): 1-8.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Khamzah, S. N. 2015. *Tanya Jawab Seputar Menstruasi* (Hira (Ed.); 1st Ed.). FlashBooks.
- Matahari, Ratu, Fitriana Putri Utami, and Sri Sugiharti. 2018. *2 Pustaka Ilmu Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Meilani et al. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar)* (2nd Ed.). Fitramaya.
- Meysetri, Favelia Rozyka, Aprima Yona Amir, and Fanny Jesica. 2020. "Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik." *Jurnal Syedza Saintika*: 459-74.
- Muhlisin, dr. Ahmad. 2020. "KB Suntik: Jenis, Jadwal, Efek Samping." *Honestdocs Editorial Team*. <https://www.honestdocs.id/kb-suntik-jenis-jadwal-efek-samping> (December 20, 2021).
- Peraturan Pemerintah RI. 2014. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga." *Salinan*: 1-65.
- Pittara, Dr. 2021. "Menstruasi." *alodokter.com*.
<https://www.alodokter.com/menstruasi> (December 3, 2021).
- PKBI, Jateng. 2017. "Apa Itu Kontrasepsi?" *PKBI Jateng*.
<https://pkbijateng.or.id/apa-itu-kontrasepsi/> (December 4, 2021).
- Pramudyo, Gani Nur. 2017. "Etika Ilmiah Dan Penelitian." *ganipramudyo.web.id*.
<https://www.ganipramudyo.web.id/2017/05/etika-ilmiah-dan-penelitian.html> (December 9, 2021).
- Profil Puskesmas Barong Tongkok. 2020. "Profil Puskesmas Barong Tongkok." *UPT Puskesmas Barong Tongkok*.
<https://barongtongkokpkm.kutaibaratkab.go.id/index.php/profil-pkm-barong-tongkok/> (November 28, 2021).

- Profil Statistik Kesehatan. 2021. "Profil Statistik Kesehatan." Badan Pusat Statistik.
- Rahmawati, L. 2014. "Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Bps Sri Wahyuni Desa Natah Kabupaten Sragen."
- Rahmawati, Dewi. 2018. "Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dmpa Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor Kb Di Pmb Henry Wulandari, A.Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember." *The Indonesian Journal of Health Science* 10(1): 7-14.
- Salmaa. 2021. "Desain Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contoh Lengkap." deepublish.com. <https://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/> (December 5, 2021).
- Sinaga, Rany Angggina Putri. 2021. "Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(1): 13-24.
- Syafnidawaty. 2020. "Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> (December 5, 2021).
- Wangbang, D S, and S M A Negeri Takisung. 2020. "Judul: Pertumbuhan Penduduk Dan Pendidikan Di Indonesia Penulis."